

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.¹ Pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus di penuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.²

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga masalah pendidikan. Salah satu firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Kalam Mulia, 2015), hal, 30.

² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pedidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal, 98

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
 عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³Dari ayat di atas dapatlah dipahami bahwa Tuhan hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Selanjutnya dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

³ 'Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005). h. 1079

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di sisi lain pembangunan nasional berusaha membangun manusia dan masyarakat Indonesia secara menyeluruh dan seutuhnya dalam aspek fisik dan non fisik, kualitatif. Maka pendidikan yang bermutu sangat menentukan terwujudnya cita-cita tersebut. Atas dasar itulah peranan pemerintah dalam pengawasan terhadap profesi keguruan sebagai pembimbing generasi mendatang sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi harapan bangsa. Disini pemerintah dituntut untuk menyiapkan konsep, perencanaan dan program yang matang serta tepat dengan harapan dapat menciptakan guru profesional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian sangat jelas terlihat peran guru dalam mewujudkan hal tersebut sangat signifikan, dimana seorang guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya..

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang baik maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi

ajar, sehingga benar-benar dapat memahami materi yang diberikan, tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat.

Proses pembelajaran melibatkan langsung dua unsur penting guru dan siswa. Guru adalah sumber ilmu pengetahuan dan keterampilan, sedangkan siswa adalah penerima ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam interaksi belajar mengajar disamping sebagai proses serah terima pengetahuan dan keterampilan, juga berlangsung proses penanaman nilai ke dalam diri siswa. Jadi di akhir suatu proses interaksi belajar mengajar siswa, setidaknya tiga ranah yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan, yaitu ranah *kognitif* (pengetahuan), ranah *psikomotor* (keterampilan) dan ranah *afektif* (sikap dan perilaku).⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu proses mengajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat

⁴ 'M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2004), h. 78.

keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Penerapannya di lapangan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut, sehingga minat belajar siswa menurun yang mengakibatkan mutu pendidikan juga semakin menurun dan sebagian guru juga tidak memiliki kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Seorang pendidik juga harus mempunyai jiwa yang sabar dan mau berkorban demi anak didiknya, tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan kekerasan pada siswa di latar belakang realitas tersebut.

Berhasil tidaknya mengajar bergantung pada materi pelajaran yang dikuasai oleh murid-murid. Ada pula hasil-hasil mengajar yang tahan lama yakni: jika hasil-hasil belajar meresap kedalam pribadi anak, jika bahan pelajaran itu dipahami benar-benar, jika apa yang dipelajari itu mengandung arti bagi hidup anak itu. Mengajar dengan sukses itu mengusahakan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dan dapat membentuk pribadinya, ini dapat tercapai bila dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif dan kerja sama dengan mengembangkan kompetensi.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat urgen dalam masyarakat yang berbudaya. Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar dan cepat. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan loncatan-loncatan perubahan ini. Untuk mempersiapkan generasi mendatang maka diperlukan persiapan yang matang untuk peserta didik. Persiapan itu diantaranya adalah perangkat pendidikan yang dituangkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang merupakan tugas dari seorang guru sebagai tumpuan pembelajaran.⁵

Guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kemajuan pendidikan. Profesionalitas guru sangat mendukung dalam memajukan pendidikan. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2003 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶ Melalui pembelajaran yang dilakukan guru dijadikan tulang punggung dalam kemajuan

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 5.

⁶ "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen, 2014. Asa Mandiri.

dan harapan masa depan bangsa. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar harus memiliki berbagai keterampilan dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berbagai keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya dan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memberikan penguatan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar.⁷

Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik, seperti tingkah laku maupun prestasi, harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata "bagus" kepada siswa yang berpakaian

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h 15.

rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang berperilaku memuaskan, membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain. Mengingat betapa pentingnya pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar, sebaiknya para guru khususnya guru IPS melatih diri secara teratur dan terarah dalam penggunaan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik yang malas belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif

bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.⁸

Selanjutnya, aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini motivasi belajar terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering dijumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu berbeda, perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dan hasil belajar. Jika keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan "kesulitan belajar". Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu; Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan, kesiapan dan motivasi siswa dan faktor ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan

⁸ *Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h 45.

yang datang dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar siswa, lingkungan keluarga dan saran prasarana yang ada.⁹

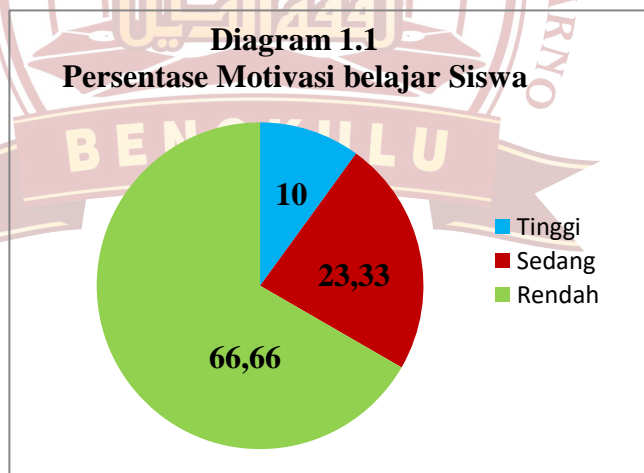
Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang tersebut di atas adalah dengan memberikan motivasi yang kuat kepada siswa. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya makin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang tinggi motivasinya akan semakin giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam pembelajaran.

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang ada dalam diri siswa, yang mengarahkan siswa tersebut untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajarnya dalam mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar sering dijumpai siswa yang prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum orang mengatakan bahwa siswa tersebut kurang motivasi. Siswa

⁹ 'Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 229.

yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰

zBerdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 4 Mukomuko diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 pada mata pelajaran IPS. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru memasuki ruangan kelas para siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari beriku ini:



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa gambaran motivasi belajar siswa MTs Negeri 4 Mukomuko masih

¹⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019), h. 73.

sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa yang menjadi sampel terdapat 10% siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, 23,33% sedang dan 66,66% dengan motivasi belajar yang rendah.¹¹

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai "**Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Mukomuko**".

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang termotivasi dalam belajar.
3. Siswa sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, menggambar tidak pada waktunya, dan sering keluar masuk kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Mukomuko?

¹¹ "Hasil observasi awal pada 2 Desember tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 4 Mukomuko.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Teoritis
 - a. Menjadi masukan bagi lembaga tentang pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.
2. Praktis
 - a. Bagi penulis dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.
 - b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam pemberian penguatan dalam proses pembelajaran IPS